

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara bukti kebenaran risalah kenabian Rasulullah adalah beliau mengabarkan kepada umatnya akan datangnya Hari Kiamat, karena kedatangan Hari Kiamat merupakan hal yang pasti, yang tidak ada keraguan padanya. Sebagaimana Allah swt. berfirman:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ۚ

“dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”¹

Hari Kiamat merupakan hari akhir kehidupan seluruh umat manusia dan makhluk hidup di dunia yang harus kita percayai akan kebenaran adanya, yang menjadi jembatan untuk menuju ke kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan akhirat yang kekal dan abadi.

Beriman kepada hari kiamat termasuk salah satu Rukun Iman yang ke lima. Beriman kepada Hari Kiamat artinya meyakini dengan sepenuh hati apa yang diberitakan oleh Allah Swt. dalam kitab-Nya dan apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. dalam hadis-Nya terkait dengan peristiwa yang terjadi sesudah mati, mulai dari adanya fitnah kubur, azab dan nikmat kubur dan seterusnya sampai surga dan neraka.

¹ QS. Al-Hajj/22:7.

Sepanjang sejarah, manusia telah memahami ketinggian gunung-gunung, keindahan bintang-bintang dan bulan, kedalaman laut, kekayaan alam, dan luasnya langit meski hanya menggunakan metode-metode pengamatan yang masih primitif. Adapun kesimpulan mereka bahwa benda-benda tersebut akan ada selamanya.

Akan tetapi, Alquran telah memberitakan kepada manusia bahwa alam semesta ini telah diciptakan dan akan sampai pada titik akhirnya (Q.S. al-Mukmin/40:59 dan Q.S. al-Hajj/22:7). Segala yang berawal maka akan berakhir baik manusia, tumbuhan, hewan, alam semesta, maupun malaikat. Semuanya akan mati hanya Allah saja yang tidak berawal dan tidak berakhir. Waktu yang ditetapkan dimana alam semesta dan segala makhluk di dalamnya mulai dari mikroorganisme sampai makhluk yang paling indah bentuknya yaitu manusia, termasuk bintang-bintang dan galaksi-galaksi semuanya akan hancur pada hari dan jam yang telah ditentukan oleh sang penciptanya dan hanya Dia yang mengetahuinya. Waktu atau hari tersebut dikenal dengan nama Hari Kiamat.

Di zaman modern ini banyak sekali ramalan dari paranormal atau bahkan yang mengakui bisa membaca masa depan mengatakan bahwa Kiamat akan terjadi pada tahun 2012. Akan tetapi kenyataannya belum. Hal ini karena Kiamat tidak akan diketahui oleh seorang pun bahkan seorang Nabi dan Rasul sekalipun kecuali Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Luqman/31:34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu mengenai hari kiamat dan Dia yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²

Desas-desus mengenai Hari Kemat ini cepat sekali merambat di kalangan masyarakat sehingga bagi mereka yang percaya menjadi was-was dan bagi mereka yang ingkar tidak apa-apa. Bagi orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir mereka pasti menyiapkan bekal untuk hari tersebut, hari dimana tidak ada tempat untuk berlindung karena alam semesta ini pun akan hancur dan tidak ada pula tempat untuk meminta perlindungan karena setiap orang sedang sibuk menyelamatkan diri masing-masing. Seorang saudara akan lupa pada kerabatnya, seorang ibu akan lupa pada anaknya, bahkan seorang wanita hamil tidak akan mempedulikan kandungannya (Q.S. al-Hajj/22:2).

Dengan demikian, semua yang ada di bumi akan binasa (Q.S. al-Rahman/55:26), tidak ada tempat yang aman untuk berlindung dari hari yang mengerikan tersebut bahkan di dalam gua, tanah, batu, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Qasas/28:88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهًا لَهُ الْأَحْكَمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٨٨

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Darr al-Sunnah, 2007), h. 415.

“Segala sesuatu pasti akan binasa selain Allah, bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”³

Maraknya isu Hari Kiamat membuat gempar dunia mulai dari dunia nyata sampai ke dunia maya, mulai dari media elektronik seperti radio sampai media cetak seperti surat kabar/koran banyak mengulas berita seputar ramalan Hari Kiamat. Padahal Allah mengatakan bahwa tak seorang pun yang mengetahui kapan datangnya selain Dia karena Kiamat itu terjadi secara tiba-tiba (Q.S. al-A'raf/7:187).

Tafsir yang dijadikan rujukan adalah *al-Jawāhir Fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan *ad-Dūrr al-Manthūr fi tafsīr bi al-Ma'thūr*. Mengapa penulis memilih tafsir ini karena kedua tafsirnya sama-sama termasuk tafsir yang menggunakan metode *tahlili* dan berbeda dalam segi sumber dan corak. Tafsir *al-Jawāhir Fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dengan sumber *al-Ra'yu* nya dan corak *ilmy* nya serta tafsir *ad-Dūrr al-Manthūr fi Tafsīr bi al-Ma'thūr* dengan sumber *al-ma'tsur* nya dan corak *akhlaqy* nya.

Urgensi dari tafsir bercorak *ilmy* dan *akhaqy* mengenai hari kiamat adalah sebagai berikut: *pertama*, manfaat kajian tentang kiamat dengan tafsir bercorak *ilmy* yaitu mengetahui tanda fisik kiamat di bumi berupa kerusakan yang terjadi di bumi baik di daratan maupun dilautan. Seperti, temperatur bumi naik (*global warming*), musim kemarau semakin panjang, air laut tercemar sampah dan unsur kimia berbahaya, terbitnya matahari dari barat dikarenakan ketika alam semesta mengalami kegoncangan dahsyat yang menyebabkan planet-planet termasuk

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Darr al-Sunnah, 2007), 397

bumi, bertebaran dan bergerak liar karena rotasi masing-masing sudah tidak lagi teratur, adanya lubang hitam (*black hole*). Menurut Prof. Achmad Baiquni dalam bukunya *Alquran ilmu pengetahuan dan teknologi*, mengemukakan bahwa ada beberapa skenario tentang terjadinya kiamat menurut sains. Skenario pertama, menggambarkan habisnya bahan bakar termonuklir yaitu hidrogen dalam matahari. Kalau reaksi nuklir makin berkurang, matahari akan menjadi dingin dan bumi akan membeku. Tak ada tanaman yang akan tumbuh dan kehidupan di bumi akan berakhir. Skenario kedua, menggambarkan habisnya hidrogen di bumi. Jika hidrogen tersebut habis, maka semua makhluk hidup akan mati membeku seperti skenario pertama. Skenario ketiga, menggambarkan mengembangnya matahari. Evolusi matahari akan mengikuti bintang-bintang lainnya yaitu bila ia telah padam maka ia akan menyusut menjadi kecil sampai pada suatu saat ketika energi gravitasinya berubah menjadi panas dan mengubahnya menjadi bintang raksasa merah. Pada kondisi demikian sistem tata surya sebagian (termasuk bumi kita) akan tertelan oleh matahari, semua makhluk hidup akan mati terbakar.⁴ Kedua, manfaat kajian kiamat dengan tafsir bercorak *akhlaqy* yaitu dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., menjauhi pola hidup orang kafir, mendorong manusia untuk semangat dalam beramal shalih, berkeinginan berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan harta, memperjelas tujuan hidup, sabar saat ditimpa musibah dan lain sebagainya.

Dari persamaan dan perbedaan tersebut Penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana proses terjadinya Kiamat Besar dalam Alquran menurut

⁴ Achmad Baiquni, *Alquran ilmu pengetahuan dan teknologi*.

Tantawi Jauhari dalam Tafsir *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* dan Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir *Ad-Dūrr Al-Manthūr Fi Tafsīr Bi Al-Ma'thūr* lalu di komparatifkan.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari rasa keingintahuan penulis tentang bagaimanakah proses terjadinya kiamat besar dalam Alquran, maka ada beberapa rumusan pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana urutan proses terjadi Kiamat Besar dalam Alquran menurut Tantawi Jauhari dalam Tafsir *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* dan Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir *Ad-Dūrr Al-Manthūr Fi Tafsīr Bi Al-Ma'thūr* ?
2. Apa perbedaan dan persamaan Penafsiran antara Tantawi Jauhari dan Jalaluddin al-Syuyuthi tentang kiamat besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui urutan proses terjadi Kiamat Besar dalam Alquran menurut Tantawi Jauhari dalam Tafsir *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* dan Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir *Ad-Dūrr Al-Manthūr Fi Tafsīr Bi Al-Ma'thūr*.
2. Untuk mengetahui apa perbedaan dan persamaan Penafsiran antara Tantawi Jauhari dan Jalaluddin al-Syuyuthi tentang kiamat besar.

D. Tinjauan Pustaka

“Penafsiran ayat-ayat Kiamat dalam Tafsir *al-Jawāhir Fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* karya Tantawi Jauhari. Alquran sebagai sebuah wahyu dengan kebenarannya yang bersifat absolut harus selalu ditafsirkan kembali sesuai dengan kebutuhan pada masa kini, dan sains sebagai sebuah pengetahuan yang bersifat universal perlu dibuktikan secara ilmiah. Peristiwa Kiamat perlu ditinjau dari perspektif Islam dan sains. Hal tersebut karena sains dikembangkan untuk mencari kebenaran, maka pada akhirnya ia akan berkesuaian dengan alquran. Dalam menafsirkan ayat-ayat kiamat, seperti dalam surat al-zalzalah, Tantawi Jauhari memaknai dengan kejadian kekinian karena alquran adalah petunjuk untuk sekarang. Adapun yang menjadi perumusan masalah serta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya kiamat dalam tafsir *al-Jawāhir Fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* karya Tantawi Jauhari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* yakni meneliti langsung pada studi pustakanya yaitu *tafsir al-Jawāhir Fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* karya Tantawi Jauhari, juga buku-buku pendukung lainnya mengenai ayat-ayat kiamat dan sains.”⁵

“Kiamat dan tanda-tandanya dalam Alquran (studi tafsir tematik). Kiamat merupakan perkara ghaib yang hanya diketahui Allah kapan terjadinya. Rahasia datangnya kiamat ini tidak dapat diketahui oleh makhluk Allah, bahkan Rasulullah yang merupakan utusan dan kepercayaan-Nya pun tidak mengetahui kabar datangnya kiamat. Tetapi dengan rahmat-Nya, Allah telah menjadikan

⁵ Neneng Fauziah, *Penafsiran ayat-ayat kiamat dalam Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Tantawi Jauhari*.

kiamat memiliki tanda-tanda yang mendahuluinya, sekaligus hal ini sebagai bukti kenabian Muhammad saw. sehingga keimanan akan kerasulannya semakin kuat. Firman Allah mengenai kiamat serta tanda-tanda sangat banyak, maka kewajiban untuk mengkaji dan mendalami makna dari setiap firman Allah merupakan suatu keniscayaan, bukan dengan percaya pada ramalan-ramalan mengenai datangnya Kiamat. hikmah dibalik dirahasiakannya kiamat oleh Allah adalah bahwa agar kita selalu mendekatkan diri kepada Allah, menjalankan semua yang diperintahkanNya serta menjauhi semua yang dilarang oleh Allah.”⁶

“Penafsiran M. Quraisy Shihab tentang ayat-ayat kiamat dalam Kitab Tafsir Al-Misbah. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Alquran yang merupakan pedoman hidup umat Islam, mampu menjawab semua permasalahan yang dihadapi ummat manusia sampai akhir zaman. Agar Alquran bisa dipahami maksud dan kandungannya sangat diperlukan suatu instrumen, yaitu tafsir. Tafsir merupakan hasil pemikiran manusia untuk memahami isi dan maksud ayat-ayat Alquran . Metode untuk memahami ayat-ayat Alquran selain dengan tafsir adalah dengan ta’wil. Menurut Ar-Raghib Al-Asfahani, ta’wil adalah menetapkan makna yang dikehendaki suatu lafadz yang dapat menerima banyak makna karena didukung oleh dalil. Dari definisi-definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ta’wil adalah makna-makna ayat yang samar, masih membutuhkan kepada pemikiran dan penggalian karena memiliki banyak arti. Mufassir mengunggulkan sebagian makna saja yang dianggap kuat.”⁷

⁶ Dewi Khotijah - Nim. 07530083, *Kiamat dan Tanda-Tandanya dalam Alquran (Studi Tafsir Tematik)*, 2012.

⁷ Oman Warman, Oman, *Penafsiran M. Quraisy Shihab tentang yat-ayat Kiamat dalam Kitab Tafsir Al-Misbah*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2007.

“Penafsiran ayat-ayat mutasyabihat tentang Hari Kiamat menurut para mufassir. Pembahasan skripsi ini tentang masalah Apakah yang dimaksud dengan ayat-ayat Mutasyabihat. Apakah tanda-tanda akan tibanya Hari Kiamat menurut Alquran dan hadis. Apa saja ayat-ayat tentang Hari Kiamat, bagaimana penafsirannya menurut para mufassir. Tujuan pembahasan skripsi ini adalah Untuk mengetahui ayat-ayat yang mutasyabihat, untuk mengetahui tanda-tanda akan tibanya Hari Kiamat, untuk mengetahui dan berhujjah terhadap penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat mutasyabihat, khususnya mengenai Hari Kiamat.”⁸

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis secara seksama bahwa penelitian ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang telah dipaparkan di atas, sehingga tidak akan mengurangi keaslian dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun kesamaan dengan penelitian yang sudah dipaparkan di atas adalah sama dalam tema pokoknya, yakni mengangkat tema Hari Kiamat.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah :

1. Penelitian ini akan fokus mengungkap penafsiran ayat-ayat tentang proses terjadinya Kiamat Besar dalam Alquran, yang ditafsirkan oleh Tantawi Jauhari dalam Tafsir *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* dan Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir *Ad-Dūrr Al-Manthūr Fi Tafsīr Bi Al-Ma'thūr*.

⁸ Khozin, Khozin, *penafsiran ayat-ayat mutasyabihat tentang hari kiamat menurut para mufassir*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 1996.

2. Penelitian ini menggunakan metode analitis yang kemudian dipadukan dengan metode komparatif, sedangkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas menggunakan metode analitis dan maudhu'i.
3. Penelitian ini menambahkan rumusan masalah Dimanakah letak perbedaan dan persamaan Penafsiran antara Tantawi Jauhari dan Jalaluddin al-Syuyuthi tentang Kiamat Besar.

E. Kerangka Pemikiran

Alquran adalah petunjuk dalam setiap dimensi kehidupan, petunjuknya meliputi aqidah, akhlak, fiqh, sosial kemasyarakatan, ekonomi, pendidikan, sains, sumber daya alam, teknologi, dan lain sebagainya.

Sumber daya alam tidak terlepas dari adanya hukum alam yang umum dikenal dengan hukum kedua dari ilmu dinamika panas. Ilmu ini mengemukakan bahwa alam pasti akan sampai pada kesalahannya, yaitu lenyapnya panas sewaktu jumlah daya alam terbagi-bagi secara teratur. Dan itulah tanda berakhirnya perjalanan ketiadaan (kemusnahan total).⁹

Dengan berakhirnya perjalanan dalam ketiadaan, maka peristiwa terjadinya kiamat dapat dipastikan dan dijelaskan pula dalam alquran baik menyangkut proses kehancuran seluruh jagad raya maupun kejadian-kejadian setelahnya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus pada kajian proses terjadinya Kiamat Besar dan kajian literatur tafsir yang secara khusus menafsirkan ayat-ayat tentang proses terjadinya Kiamat Besar dalam Alquran.

⁹ Abdurrazaq Naufal, 1993:75

Tafsir yang dikaji adalah pandangan Tantawi Jauhari dalam Tafsir *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* dan Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir *Ad-Durr Al-Manthūr fi tafsīr Bi Al-Ma'thūr*.

Dalam penelitian ini, akan dikemukakan bagaimana proses terjadinya Kiamat Besar dalam Alquran dengan menggunakan metode komparatif (*muqorron*) yaitu mengambil penafsiran dari dua tafsir kemudian di komparatiskan lalu di ambil kesimpulannya. Selain itu, penelitian ini mengambil sumber dari buku-buku, jurnal, ebook, pdf dan lain sebagainya.

Pembahasannya akan merujuk pada bahasan tentang proses terjadinya Kiamat Besar dalam Alquran dengan melihat penafsiran 2 Mufassir yang selanjutnya dilakukan analisis, kritik dan menyimpulkan dari segala materi yang di ambil.

Diantara referensi tafsir yang akan di jadikan rujukan oleh penulis adalah kitab tafsir *bi al-ma'thūr* dan kitab tafsir *bi al-ra'yi* dengan metode *tahlili*. Kemudian corak tafsir yang diambil dan berkaitan dengan kitab tafsir yang dijadikan rujukan adalah corak tafsir *ilmy* dan corak tafsir *akhlaqy*.

F. Metodologi Penelitian

Melihat jenis data dan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang akan menghasilkan analisis terhadap data secara deskriptif tentang metodologi yang tepat untuk menganalisis sebuah teks. Atau dalam bahasa yang lain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dimana metode deskriptif selalu tertuju pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual. Pelaksanaannya tidak terbatas hanya

sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu.¹⁰ Dari sisi tafsir metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode *Muqāran*, yaitu metode tafsir yang menggunakan pendekatan perbandingan antara aliran tafsir dan perbandingan antara *mufassir* yang satu dan lainnya.¹¹ Selain itu, dalam proses pembahasan datanya, penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*).

Kajian kepustakaan¹² adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sehingga dari penelaahan sumber yang telah didapat tersebut nantinya akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau teknik analisis isi yaitu suatu teknik penelitian untuk memahami konteks lebih mendalam dan mendetail isi sebuah produk suatu media.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai oleh penulis adalah data kualitatif yakni sejumlah data yang diperlukan untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus¹³ yang memerlukan data tentang proses terjadinya kiamat besar dalam Alquran serta data mengenai penafsiran ayat-ayat yang dijadikan rujukan menurut Tantawi Jauhari dalam Tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurān al-Karīm* dan Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir *Ad-Dūrr Al-Manthūr Fi Tafsīr Bi Al-Ma'thūr*.

¹⁰ Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1998), 139-140

¹¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2014), 106.

¹² M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003) , cet. Ke-5, 27.

¹³ Haris Herdiansyah, 2011:7

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori : Pertama, sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yang dapat berupa opini subjek secara individu ataupun kelompok.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Alquran, hadis, Tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurān al-Karīm* dan Tafsir *Ad-Dūrr Al-Mantsūr Fi Tafsīr Bi Al-Ma'tsūr.* dan Kedua, Sumber Data Sekunder yaitu sejumlah literatur yang mendukung data-data primer yang diperoleh dari buku-buku, Jurnal, ebook dan pdf yang berkaitan dengan hari kiamat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. bibliografi.¹⁵ Adapun cara-caranya sebagai berikut :

- a) Menginventarisir ayat-ayat alquran tentang proses terjadinya kiamat besar dalam Alquran;
- b) Menelusuri latar belakang turunnya ayat alquran tersebut kalau dimungkinkan ada sebab turunnya;
- c) Memahami korelasi penafsiran ayat-ayat kiamat besar dalam alquran menurut pandangan dua mufassir.

¹⁴ Etta mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta : CV Andi Ofset, 2010), 171-172.

¹⁵ M. al-Fatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmi Tafsir*, (Sleman: Teras, 2005), 171-172

4. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari data-data mengenai hari kiamat dan proses terjadinya kiamat besar;
- b) Mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan tema;
- c) Mencari hadits-hadits yang berkaitan dengan tema;
- d) Menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan rujukan;
- e) Menarik makna dari hasil penafsiran para muafassir;
- f) Mengkomparasikan hasil penafsirannya;
- g) Menarik Kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, yakni pendahuluan, berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, yakni Landasan Teori, berupa referensi tafsir, metode tafsir, corak tafsir, tentang Hari Kiamat dan urutan proses terjadinya Kiamat Besar dalam Alquran.

Bab Ketiga, yakni Biografi Tokoh, berupa pembahasan mengenai biografi *mufassir* dari mulai latar belakang mufassir, latar belakang penyusunan kitab, isi kitab, metode dan corak kitab.

Bab Keempat, yakni Hasil Penelitian, berupa Penafsiran Tantawi Jauhari yang meliputi penafsiran dari 2 Mufassir tentang proses terjadinya Kiamat Besar dalam Alquran. pandangan Tantawi Jauhari dalam Tafsir *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qurān al-Karīm* dan Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir *Ad-Dūrr Al-Manthūr Fi Tafsir Bi Al-Ma'thūr*, yang kemudian diambil perbandingan antara kedua tafsirannya.

Bab Kelima, yakni Penutup, berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran.

